

## MAHASISWA DAN PRESTASI

Oleh: Deni Hardianto

### **Mahasiswa, siapa?**

Belajar merupakan aktivitas sepanjang hayat (*life long of education*). Siapapun, kapanpun dan dimanapun seseorang dapat belajar dan menuntut ilmu sesuai dengan bakat dan kemauannya. Belajar dapat dilakukan secara formal, informal maupun nonformal selagi seseorang menyadari bahwa penting untuk mengetahui hal-hal baru. Dalam fase belajar formal seseorang ada yang mendapat 'julukan' sebagai 'mahasiswa'. Siapa mahasiswa? Dalam terminologi sederhana, mahasiswa adalah seseorang yang belajar/ menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi dengan macam ragam latar belakang dan disiplin ilmu yang digelutinya. Belajar, menuntut dan mencari ilmu idealnya merupakan aktivitas rutinitas seorang mahasiswa. Aktivitas membaca, meneliti, berdiskusi, menulis dan berorganisasi merupakan kegiatan yang lazim dilakukan mahasiswa, ya itulah... seharusnya kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan tumpuan dan harapan masa depan bangsa (*iron stock*), serta generasi perubah (*agen of change*) yang memegang peranan penting dalam keberlanjutan masa depan bangsa. Tumpuan dan harapan itu wajar dialamatkan kepada mahasiswa, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual muda yang cerdas dan berwawasan luas, Seharusnya?

Akan tetapi dari sekian banyak mahasiswa tidak semua sadar akan peran dan fungsi sebagai mahasiswa, banyak yang mengalami disorientasi dan disfungsi sebagai seorang mahasiswa karena kuliah hanya menjadi ajang pelarian atas "pengangguran", atau bahkan ada yang menjadikan kuliah hanya sebagai tempat untuk mengisi waktu luang. Sehingga paradigma berfikir mahasiswa disaat kuliah tidak bertujuan untuk mencari ilmu, menimba pengalaman serta pengetahuan tetapi mahasiswa berfikir bagaimana agar kuliah cepat selesai dengan IP tinggi kemudian mencari kerja!!.

Mahasiswa yang kehilangan orientasi saat kuliah dan tidak memiliki visi serta misi yang jelas dapat dipastikan memiliki masa depan yang suram karena mereka tidak menyadari apa sebenarnya yang dicari selama kuliah. Rutinitas kuliah, kos, kampus merupakan aktivitas keseharian mengalir begitu saja, kalau ini sampai terjadi maka itu akan menimbulkan kebosanan pada diri mahasiswa, kalau kebosanan sudah muncul kecenderungan untuk mencari aktivitas lain entah itu aktivitas positif/negatif akan dilakukan oleh mahasiswa. Disaat seperti itu seseorang akan mengalami dilema sekaligus pilihan untuk menentukan paradigma berfikir serta penemuan jati diri sebagai mahasiswa, dan ini sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan keseharian.

Mahasiswa yang kehilangan orientasi harus segera menata kembali paradigma pikir dan tujuan kuliah, tujuan kuliah tidak hanya berorientasi untuk mencari nilai kuantitatif lalu selesai kuliah dengan IPK tinggi kemudian kerja tetapi lebih dari itu mahasiswa harus menyadari bahwa kuliah adalah belajar dan belajar untuk menuntut ilmu. Penulis pikir mahasiswa harus segera merubah paradigma yang selama ini berkembang bahwa kuliah adalah sertifikat untuk mencari kerja, karena kerja merupakan efek dari orang yang memiliki ilmu, pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa harus segera mengorientasikan bahwa mereka kuliah adalah untuk menuntut ilmu (belajar) maka harus sadar betul bahwa apapun aktivitas dan kegiatan mereka diarahkan untuk pengembangan diri, menampah ilmu pengetahuan dalam rangka pembentukan diri dan jati diri dan pada akhirnya tidak hanya menjadi mahasiswa 'biasa' tetapi menjadi mahasiswa yang memiliki 'prestasi'.

### **Menjadi Mahasiswa Berprestasi,**

Tidak semua mahasiswa bisa mendapat julukan sebagai mahasiswa berprestasi, biasanya mahasiswa berprestasi sangat identik dengan mahasiswa yang ber-IP tinggi ditambah dengan aktivitas organisasi. Mahasiswa yang seperti ini memang jarang kita temui, selama ini mahasiswa kadang 'berat sebelah' dimana mereka begitu aktif di organisasi tapi disisi lain aktivitas akademik mereka "anjlok" atau sebaliknya mereka begitu aktif kuliah dan memiliki IPK yang tinggi tapi aktifitas organisasi mereka rendah. Keseimbangan antara organisasi dan akademik dapat dilakukan oleh mahasiswa, kuncinya hanya di pengaturan waktu dan komitmen dengan waktu yang diatur. Kapan seorang mahasiswa belajar, kapan membaca, kapan berorganisasi, kapan waktu istirahat dan seterusnya. Penjadwalan waktu kegiatan yang teratur dan komitmen melakukan akan menjadikan mahasiswa memiliki disiplin yang tinggi.

Akan tetapi untuk menjadi mahasiswa berprestasi tidak mesti memiliki IP tinggi atau aktif organisasi. Seorang mahasiswa yang memiliki bakat tertentu dan mengembangkan serta membuat karya atas kemampuan yang yang dimiliki, itu juga termasuk dalam katagori seorang mahasiswa yang berprestasi. Bahkan itulah yang dapat kita katakan mahasiswa yang memiliki prestasi nyata.

Mahasiswa yang memiliki bakat, menulis, seni, olahraga, peneliti dapat mengembangkan bakatnya, komitmen dan konsisten serta membuat karya nyata, misal mahasiswa yang memiliki bakat menulis dapat membuat tulisan dan di terbitkan, mahasiswa yang memiliki bakat di bidang seni lukis, musik atau suara dapat membuat karya nyata itulah mahasiswa yang betul-betul memiliki prestasi.

